

EVALUASI KEPUASAN PESERTA PELATIHAN MANAJEMEN DAN ALAT PRODUKSI PADA HOME INDUSTRY KRIPIK TEMPE MALANG

Istiadi ¹⁾, Arie Restu Wardhani ^{2*)}, Arief Rizki Fadhillah³⁾, Riska Suryanti Putri⁴⁾,
Alif Dio Raka Wisnu¹⁾, Yuninda Wulan Sari²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Teknik Informatika, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

²⁾ Program Studi S1 Teknik Industri, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

³⁾ Program Studi D3 Mesin Otomotif, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

⁴⁾ Program Studi S1 Teknik Elektro, Universitas Widyagama Malang, Malang

*Email Korespondensi: arierestu@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan UKM dan *home industry* terus dikembangkan oleh pemerintah melalui program hibah Pemberdayaan kepada Masyarakat. Artikel ini menguraikan salah satu kegiatan program tersebut yaitu evaluasi kinerja pelatihan melalui Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Responden adalah pengrajin kripik tempe pada *home industry* kripik tempe Sanan, Malang sejumlah tiga orang. Hasil perhitungan analisis IKM menunjukkan nilai 87, 69 atau sangat memuaskan. Hasil riset ini dapat memberikan evaluasi bahwa pelatihan dilaksanakan dengan sangat baik. Namun tetap perlu ada perbaikan agar kegiatan selanjutnya menjadi lebih sempurna.

Kata Kunci: *home industry*, kripik tempe, tahapan evaluasi pelatihan *Kirkpatrick*, analisis IKM

PENDAHULUAN

UKM dan *Home Industry* adalah bisnis penting yang marak berkembang [1], dengan proporsi 97% dari keseluruhan bisnis di Indonesia [2]–[5]. Salah satu bentuk dari cluster UKM dan *home industry* tersebut adalah cluster *home industry* Kripik Tempe Sanan, Malang. Usaha tersebut mengandalkan peralatan yang masih manual dan tradisional dalam pengelolaan proses produksinya. Dengan kondisi itu kemampuan produksinya masih terbatas dan pemasarannya belum maksimal. Selain itu, kebutuhan pengelolaan operasional seperti, keuangan dan pemasaran online masih belum terkelola dengan baik. Dalam hal ini, pemasarannya hanya mengandalkan sistem konsinyasi atau menitipkan produk kripik tempe pada toko oleh-oleh.

Dalam mengoptimalkan kegiatan produksi dan operasional, maka perlu diimplementasikan alat yang mampu menambah produktifitas kripik tempe seperti alat inkubator fermentasi tempe, mesin pengiris tempe, mesin peniris hasil penggorengan kripik tempe, aplikasi keuangan berbasis computer berbasis cloud (online); pemasaran online melalui web site dan media sosial. Dalam implementasi penguatan pengetahuan dan keterampilan pengrajin kripik tempe, perlu dilakukan pelatihan alat-alat produksi dan manajemen produksi. Selain itu, perlu dilakukan juga pelatihan aplikasi keuangan berbasis cloud (online); pemasaran online melalui web site dan media sosial agar dapat mengoptimalkan *skill* dan *knowledge* dari pengrajin *home industry* kripik sehingga dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

Pelatihan dilakukan selama dua hari bertempat di meeting room Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang. Hari pertama dilakukan adalah pengenalan alat proses produksi, dan hari kedua adalah panduan untuk mengoperasikan aplikasi keuangan, social media, serta market place. Seperti yang disampaikan oleh [6], bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), atau perilaku (*behaviour*) individu agar dapat lebih optimal dalam menjalankan tugas nya sehari-hari. Pelatihan tersebut harus dapat dievaluasi sehingga akan diketahui apakah pelatihan tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

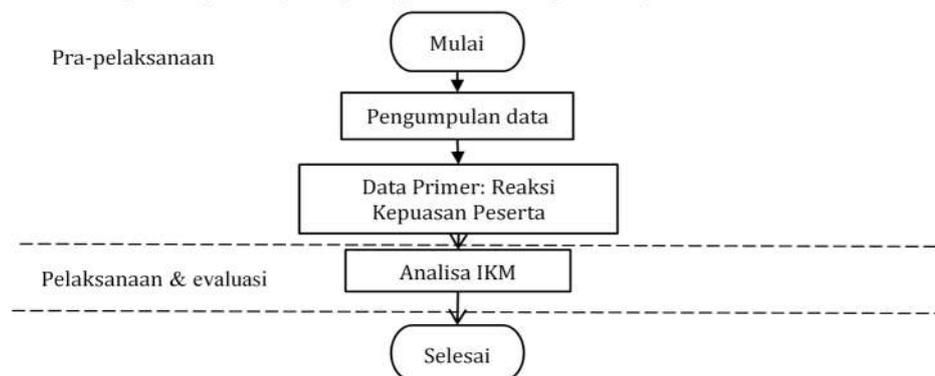
Evaluasi pelatihan merupakan suatu gambaran keberhasilan pelatihan untuk kemudian diperbaiki sebagai proses dari continuous improvement. Tahun 1959, Kirkpatrick menguraikan empat tingkatan dalam mengevaluasi suatu pelatihan [7], [8], yaitu:

1. Tingkatan 1 adalah **reaksi** yang dilakukan dengan mengukur kepuasan peserta terhadap pelatihan yang dilakukan, misalnya terkait dengan materi, pemateri, fasilitas, metode pelatihan, dan waktu. Hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai feedback untuk perbaikan kegiatan pelatihan di kemudian hari.
2. Tingkatan 2 yaitu **pembelajaran**. Evaluasi ini lebih kearah pemahaman isi materi melalui uji kompetensi.
3. Tingkatan 3 adalah **prilaku** yang dapat mengukur sejauhmana implementasi pelatihan dapat mengubah prilaku peserta.
4. Tingkatan 4 adalah **hasil** yang mampu mengukur dampak implementasi pelatihan terhadap kinerja dan tujuan yang diharapkan.

Pada kegiatan ini adalah kegiatan melengkapi serta mengenalkan alat-alat produksi dan operasionalisasi manajemen produksi dan pemasaran. Sehingga yang sesuai dalam tahapan evaluasi adalah tingkatan 1 yaitu reaksi kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Adapun analisa yang digunakan adalah analisa Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).

METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melaksanakan kegiatan pelatihan alat produksi dan operasional *home industry* kripik tempe guna peningkatan knowledge, skill, dan behavior pengrajin kripik tempe Sanan. Pada gambar 1, diilustrasikan tahapan-tahapan kegiatan tersebut yaitu persiapan (pra-pelaksanaan) serta pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pelatihan

1. Pra-pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada peserta. Adapun indikator kepuasan peserta pelatihan adalah sebagai berikut:

- A. Bukti fisik atau bukti langsung (tangibles)
 1. Ketersediaan ruangan yang nyaman
 2. Fasilitas pendukung seperti LCD proyektor
 3. Konsumsi yang disediakan
 4. Ketersediaan modul dan alat tulis
- B. Keandalan (reliability)
 1. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta.
 2. Penguasaan materi oleh instruktur.
 3. Ketepatan menggunakan metode dan teknik mengajar.

- C. Daya tanggap (responsiveness)
 1. Daya tanggap penyelenggara pelatihan melayani keluhan peserta pelatihan.
 2. Daya tanggap penyelenggara pelatihan melayani pertanyaan pada sesi diskusi.
- D. Jaminan (assurance)
 1. Kemampuan penyelenggara pelatihan memberikan keyakinan dan kepercayaan peserta akan proses dan hasil diklat.
 2. Kedisiplin dan ketepatan waktu penyelenggara pelatihan dalam jadwal kegiatan.
- E. Empati (empathy)
 1. Kemampuan instruktur memotivasi peserta.
 2. Kemampuan instruktur memperlakukan semua peserta dengan adil.

Pilihan jawaban terdiri dari: (1) Sangat tidak memuaskan; (2) Tidak memuaskan; (3) Kurang Memuaskan; (4) Memuaskan; (5) Sangat memuaskan.

2. Pelaksanaan dan Evaluasi.

Pada tahapan ini, analisis untuk data primer adalah analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk mengetahui sejauhmana tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diselenggarakan. Perhitungan skor IKM diperoleh dengan “nilai rata-rata tertimbang” 13 unsur pelayanan, dengan formulasi bobot rata-rata tertimbang [9], [10] berikut ini.

$$\text{Bobot nilai rata – rata tertimbang} = \frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah unsur}} \tag{1}$$

Kemudian dilakukan perhitungan IKM dengan memanfaatkan nilai rata-rata tertimbang [9] dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IKM} = \frac{\text{Total Nilai Persepsi tiap Unsur}}{\text{Total Unsur}} \times \text{Nilai Penimbang} \tag{2}$$

Selanjutnya menghitung interpretasi penilaian IKM antara 20-100 dengan mengkonversikan nilai dasar 20 berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Persepsi dan Interval IKM

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Pelayanan
1	1,00-1,79	20 – 36	E	Sangat tidak memuaskan
2	1,80-2,59	37 – 52	D	Tidak memuaskan
3	2,60-3,39	53 - 68	C	Kurang Memuaskan
4	3,40-4,19	67 - 84	B	Memuaskan
5	4,20-5,00	85 – 100	A	Sangat Memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Pelatihan dan Penerapan Inkubator Fermentasi Tempe



Gambar 3. Pelatihan Mesin Pengiris Tempe



Gambar 4. Pelatihan dan Pengujian Mesin Peniris Tempe



Gambar 5. Pelatihan Aplikasi Pengelolaan Keuangan



Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Website

a. Analisis IKM

Indeks kepuasan peserta Pelatihan memiliki tujuan untuk mengevaluasi persepsi peserta dalam merasakan layanan yang telah diberikan. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman tabulasi data kuesioner

No	Item	STM	TM	KTM	M	SM	Jml Responden
1	1. Ketersediaan ruangan yang nyaman	0	0	0	2	1	3
2	2. Fasilitas pendukung seperti LCD proyektor	0	0	1	0	2	3
3	3. Konsumsi yang disediakan	0	0	1	1	1	3
4	4. Ketersediaan modul dan alat tulis	0	0	1	2	0	3
5	1. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta.	0	0	0	2	1	3
6	2. Penguasaan materi oleh instruktur	0	0	0	1	2	3
7	3. Ketepatan menggunakan metode dan teknik mengajar.	0	0	0	1	2	3
8	1. Daya tanggap penyelenggara pelatihan melayani keluhan peserta peatihan.	0	0	0	2	1	3
9	2. Daya tanggap penyelenggara pelatihan melayani pertanyaan pada sesi diskusi.	0	0	0	1	2	3
10	1. Kemampuan penyelenggara pelatihan memberikan keyakinan dan kepercayaan peserta akan proses dan hasil diklat.	0	0	0	1	2	3
11	2. Kedisiplin dan ketepatan waktu penyelenggara pelatihan dalam jadwal kegiatan.	0	0	0	2	1	3
12	1. Kemampuan instruktur memotivasi peserta.	0	0	0	1	2	3
13	2. Kemampuan instruktur memperlakukan semua peserta dengan adil.	0	0	0	2	1	3

Tabel 3 menunjukkan rangkuman hasil kuesioner dari 3 orang responden. Pada tabel tersebut, semua responden tidak ada yang memilih tidak memuaskan dan sangat tidak memuaskan. Pada tabel 4, digambarkan nilai unsur pelayanan sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai unsur pelayanan

No	STM	TM	KTM	M	SM	Jumlah Nilai	Nilai Unsur Pelayanan	Nilai Konversi per item pertanyaan	Kinerja	Indeks Unit pelayanan
1	0.00	0.00	0.00	8.00	5.00	13.00	4.33	86.67	SM	0.333
2	0.00	0.00	3.00	0.00	10.00	13.00	4.33	86.67	SM	0.333
3	0.00	0.00	3.00	4.00	5.00	12.00	4.00	80.00	M	0.308
4	0.00	0.00	3.00	8.00	0.00	11.00	3.67	73.33	M	0.282
5	0.00	0.00	0.00	8.00	5.00	13.00	4.33	86.67	SM	0.333
6	0.00	0.00	0.00	4.00	10.00	14.00	4.67	93.33	SM	0.359
7	0.00	0.00	0.00	4.00	10.00	14.00	4.67	93.33	SM	0.359
8	0.00	0.00	0.00	8.00	5.00	13.00	4.33	86.67	SM	0.333
9	0.00	0.00	0.00	4.00	10.00	14.00	4.67	93.33	SM	0.359
10	0.00	0.00	0.00	4.00	10.00	14.00	4.67	93.33	SM	0.359
11	0.00	0.00	0.00	8.00	5.00	13.00	4.33	86.67	SM	0.333
12	0.00	0.00	0.00	4.00	10.00	14.00	4.67	93.33	SM	0.359
13	0.00	0.00	0.00	8.00	5.00	13.00	4.33	86.67	SM	0.333
Nilai Indeks										4.385
Nilai Konversi layanan = Nilai Indeks x nilai penimbang										=4.385x20 = 87.69

Pada Tabel 4, Nilai 87, 69 berada pada interval 86 – 100 dengan kualitas sangat memuaskan. Sedangkan masing-masing item pertanyaan memiliki kinerja sangat memuaskan, kecuali item 2 dan 3 memiliki kinerja yaitu memuaskan. Hasil riset ini dapat memberikan evaluasi bahwa pelatihan dilaksanakan dengan sangat baik, perlu adanya perbaikan pada item indikator 3 dan 4 yaitu konsumsi dan ketersediaan alat tulis karena hanya memiliki penilaian memuaskan. Perbaikan pada indikator tersebut tentunya akan membuat kegiatan ini menjadi lebih sempurna.

KESIMPULAN

Evaluasi terhadap pelatihan di Home Industry Kripik Tempe Sanan bertujuan untuk mengukur sejauhmana peserta merasa puas terhadap pelatihan yang diberikan. Pada riset ini, sesuai dengan tahapan Kirkpatrick, digunakan tahapan 1 yaitu evaluasi reaksi kepuasan pengguna dengan analisis IKM. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, nilai IKM adalah 87,69 atau memiliki kriteria pelayanan yang sangat memuaskan. Agenda riset kedepannya adalah pengukuran tahapan evaluasi Kirkpatrick yang selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada: 1). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2). LLDIKTI Wilayah VII, Jawa Timur. 3) Rektor, Kepala LPPM dan Fakultas Teknik Universitas Widyagama Malang, 4) Pengrajin Tempe Sanan Malang, dan semua pihak yang turut membantu terselesainya program ini.

REFERENSI

- [1] A. R. Wardhani, P. Suwandono, and ..., "Pelatihan Kemasan Dan Pelabelan Pada Ukm Kripik Pisang Di Dusun Pecuk Tulungagung," in ... on Innovation and ..., 2019, no. Ciastech, pp. 159-164, [Online]. Available: <http://publishing->

widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1167.

- [2] Y. Sato, "Development of Small and Medium Enterprises in the ASEAN Economies," *Beyond 2015: ASEAN-Japan Strategic Partnership for Democracy, Peace and Prosperity in Southeast Asia*. pp. 154–181, 2013, [Online]. Available: <http://www.jcie.org/japan/j/pdf/pub/publst/1451/fullreport.pdf>.
- [3] OECD, "Chapter 1 . Economic context and role of SMEs in ASEAN The economic context," in *ASEAN SME POLICY INDEX*, no. April, 2018, pp. 19–29.
- [4] OECD, "Indonesia," 2021.
- [5] Y. Nugroho, G. Hutschenreiter, I. A. Pawennei, and M. Amalia, "Indonesia Innovation Profile," in *INNOVATION IN SOUTHEAST ASIA*, 2013, pp. 153–180.
- [6] O. Sunardi, "Training Return-on-Investment: Suatu Perspektif Dalam Mengevaluasi Keefektifan Program Pelatihan," *Bus. Manag. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2006, doi: 10.30813/bmj.v2i1.582.
- [7] R. R. Munajatisari, "Analisis Efektivitas Metode Pelatihan Klasikal Dan E-Learning," *J. Adm. Bisnis Unpar*, vol. 10, no. 2, 2014, doi: 10.26593/jab.v10i2.1463.
- [8] A. Kunche, R. Kumar Puli, S. Guniganti, and D. Puli NIT Warangal Andhra Pradesh, "Analysis and Evaluation of Training Effectiveness," *Hum. Resour. Manag. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2011, doi: 10.5923/j.hrmr.20110101.01.
- [9] A. Saputra, "Analisis indeks kepuasan peserta pelatihan teknis pelaksana 1 terhadap pelayanan penyelenggaraan pelatihan di pusat pengembangan sumber daya manusia (PPSDMA)," *Pusat Pengembangan Sumber Daya Mineral*. pp. 5–24, 2017.
- [10] A. Akhmadi, "Kepuasan Peserta Diklat Terhadap Pelayanan Widyaiswara," *Andragogi J. Diklat Tek. Pendidik. dan Keagamaan*, vol. 7, no. 2, pp. 256–269, 2019, doi: 10.36052/andragogi.v7i2.101.